



Strategi Perencanaan Pembelajaran PAUD dalam Penguatan Profil Pelajar Pancasila

Jeane Siti Dwijantie

Universitas Islam Bandung, Indonesia

E-mail: jeane.dwijantie@unisba.ac.id

Article Info	Abstract
Article History Received: 2025-10-07 Revised: 2025-11-13 Published: 2025-12-30 Keywords: <i>Learning Strategy;</i> <i>Early Childhood</i> <i>Education;</i> <i>Pancasila Student Profile.</i>	This research topic focuses on learning planning strategies in Early Childhood Education (PAUD) to support the implementation of the Independent Curriculum and strengthen the Pancasila Student Profile. The research objective is to analyze the role and urgency of PAUD learning planning and examine its relevance to the dimensions of the Pancasila Student Profile. The method used is library research, reviewing various national and international literature to gain a comprehensive understanding of this issue. The results and discussion indicate that PAUD has a strategic role in educational development, while systematic learning planning has proven to be a key factor in improving the quality of pedagogy. The Independent Curriculum policy provides a significant opportunity to realize the Pancasila Student Profile, but there is still a gap between policy and practice that often hinders its ideal implementation in the field. Adaptive, contextual, and child-needs-based planning strategies are considered capable of making a significant contribution to strengthening children's character and competencies from an early age. In conclusion, strategically designed PAUD learning planning not only improves the quality of the learning process but also plays a crucial role in building a generation with character aligned with the Pancasila Student Profile. The contribution of this research is to provide a conceptual and practical basis for teachers, policy makers, and researchers in efforts to strengthen the quality of PAUD in Indonesia.

Artikel Info	Abstrak
Sejarah Artikel Diterima: 2025-10-07 Direvisi: 2025-11-13 Dipublikasi: 2025-12-30 Kata kunci: <i>Strategi Pembelajaran;</i> <i>PAUD;</i> <i>Profil Pelajar Pancasila.</i>	Topik penelitian ini berfokus pada strategi perencanaan pembelajaran di Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) dalam mendukung implementasi Kurikulum Merdeka dan penguatan Profil Pelajar Pancasila. Tujuan penelitian adalah menganalisis peran dan urgensi perencanaan pembelajaran PAUD serta menelaah relevansinya terhadap dimensi Profil Pelajar Pancasila. Metode yang digunakan adalah <i>library research</i> dengan menelaah berbagai literatur nasional dan internasional untuk memperoleh pemahaman komprehensif mengenai isu ini. Hasil dan pembahasan menunjukkan bahwa PAUD memiliki peran strategis dalam pembangunan pendidikan, sementara perencanaan pembelajaran yang sistematis terbukti menjadi faktor kunci dalam meningkatkan kualitas pedagogi. Kebijakan Kurikulum Merdeka memberi peluang besar untuk mewujudkan Profil Pelajar Pancasila, namun masih terdapat kesenjangan antara kebijakan dan praktik yang seringkali menghambat implementasi ideal di lapangan. Strategi perencanaan yang adaptif, kontekstual, dan berbasis kebutuhan anak dinilai mampu memberikan kontribusi signifikan terhadap penguatan karakter serta kompetensi anak sejak dini. Kesimpulannya, perencanaan pembelajaran PAUD yang dirancang secara strategis tidak hanya meningkatkan mutu proses belajar, tetapi juga berperan penting dalam membangun generasi dengan karakter sesuai Profil Pelajar Pancasila. Kontribusi penelitian ini adalah memberikan landasan konseptual dan praktis bagi guru, pembuat kebijakan, dan peneliti dalam upaya memperkuat kualitas PAUD di Indonesia.

I. PENDAHULUAN

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) memiliki peran strategis dalam pembangunan pendidikan nasional karena menjadi fondasi utama bagi perkembangan anak secara holistik. Periode usia dini dikenal sebagai masa emas (*golden age*) yang sangat menentukan kualitas sumber daya manusia di masa depan. Berbagai studi

menunjukkan bahwa intervensi pendidikan sejak usia dini dapat memberikan dampak jangka panjang terhadap kesiapan belajar, perkembangan kognitif, keterampilan sosial, serta kualitas hidup anak di masa mendatang (UNICEF, 2023; World Bank, 2022; OECD, 2021). Oleh karena itu, penguatan kualitas PAUD bukan hanya terkait pada aspek akses, tetapi juga pada bagaimana

perencanaan pembelajaran mampu mendukung perkembangan anak secara optimal sesuai dengan kebutuhan dan tahap perkembangannya. Perencanaan pembelajaran menjadi salah satu aspek yang sangat penting dalam penyelenggaraan PAUD.

Melalui perencanaan yang baik, pendidik dapat mengarahkan pembelajaran agar lebih sistematis, terukur, dan sesuai dengan karakteristik perkembangan anak. Tanpa adanya perencanaan yang matang, pembelajaran di PAUD berisiko menjadi tidak terarah, menekankan aspek akademis semata, dan mengabaikan pengembangan nilai, karakter, serta keterampilan sosial-emosional anak (Hidayati, 2022; Zahra, 2024). Sejalan dengan hal itu, penelitian internasional juga menegaskan pentingnya kurikulum dan perencanaan pembelajaran usia dini yang berorientasi pada pengembangan kompetensi abad 21, termasuk keterampilan berpikir kritis, kreativitas, kolaborasi, dan komunikasi (UNESCO, 2021; Barnett et al., 2022). Dalam konteks kebijakan nasional, hadirnya Kurikulum Merdeka menegaskan pentingnya pembelajaran yang berpusat pada anak, kontekstual, serta memberi ruang bagi penguatan karakter melalui berbagai pendekatan. Kurikulum ini menekankan dimensi Profil Pelajar Pancasila yang terdiri dari enam aspek utama: beriman dan berakhlak mulia, mandiri, bergotong royong, berkebinekaan global, bernalar kritis, dan kreatif (Kemdikbudristek, 2022).

Dimensi tersebut sejalan dengan arah pendidikan global yang menempatkan pendidikan karakter sebagai inti dari pengembangan anak sejak usia dini (OECD, 2023; Darling & Hammond, 2021). Hal ini menunjukkan bahwa integrasi Profil Pelajar Pancasila ke dalam perencanaan pembelajaran PAUD bukan sekadar tuntutan kebijakan, melainkan juga kebutuhan mendasar untuk menjawab tantangan global. Namun, di lapangan masih ditemukan kesenjangan antara kebijakan dengan praktik pembelajaran di PAUD. Banyak pendidik yang masih berorientasi pada penguasaan kemampuan akademik dasar seperti membaca, menulis, dan berhitung, sementara dimensi karakter dan nilai kebangsaan kurang mendapat perhatian (Nur, 2023; Marfuah, 2023). Selain itu, keterbatasan kompetensi guru dalam memahami dan mengimplementasikan Kurikulum Merdeka, keterbatasan sarana pembelajaran, serta minimnya keterlibatan orang tua menjadi kendala dalam mewujudkan pembelajaran PAUD

yang sejalan dengan arah kebijakan nasional (Nengsih, 2023; UNICEF, 2023).

Kondisi ini memperlihatkan bahwa transformasi kebijakan belum sepenuhnya terimplementasi secara konsisten di satuan pendidikan PAUD. Oleh karena itu, strategi perencanaan pembelajaran PAUD yang secara eksplisit mengintegrasikan dimensi Profil Pelajar Pancasila menjadi hal yang sangat penting untuk ditelaah. Perencanaan pembelajaran yang inovatif, adaptif, dan kontekstual tidak hanya akan membantu guru dalam merancang pengalaman belajar yang bermakna, tetapi juga memperkuat fondasi karakter anak sejak usia dini. Studi internasional juga menunjukkan bahwa kurikulum dan perencanaan pembelajaran yang menekankan nilai-nilai karakter serta kompetensi sosial-emosional terbukti mampu meningkatkan kesiapan belajar anak untuk jenjang pendidikan berikutnya (Heckman, 2021; Sheridan et al., 2022). Dengan demikian, penelitian mengenai strategi perencanaan pembelajaran PAUD dalam penguatan Profil Pelajar Pancasila menjadi sangat urgen, baik sebagai kontribusi teoritis maupun sebagai rekomendasi praktis bagi guru dan pembuat kebijakan dalam meningkatkan mutu pendidikan anak usia dini di Indonesia.

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode library research, yakni pendekatan yang menekankan pada telaah kritis terhadap berbagai sumber pustaka, baik berupa buku, artikel jurnal, laporan kebijakan, maupun dokumen resmi yang relevan dengan topik perencanaan pembelajaran PAUD dalam konteks penguatan Profil Pelajar Pancasila. Metode ini dipilih karena mampu mengintegrasikan perspektif teoritis dan temuan empiris secara lebih komprehensif serta membangun kerangka konseptual yang solid (Snyder, 2019; Grant & Booth, 2021). Penelitian kepustakaan tidak hanya berfokus pada pengumpulan literatur, tetapi juga melibatkan proses sistematis berupa identifikasi, evaluasi, dan sintesis dari hasil-hasil penelitian terdahulu. Proses ini mencakup tahapan yang berkesinambungan, mulai dari pemilihan kata kunci, penelusuran basis data, hingga analisis isi (Xiao & Watson, 2019; Paul & Criado, 2020).

Untuk menjaga relevansi data, literatur yang digunakan dibatasi pada publikasi rentang tahun 2021–2025, yang diperoleh melalui basis data internasional bereputasi seperti Scopus, Web of Science, Taylor & Francis, SpringerLink, dan

Google Scholar. Seleksi literatur dilakukan dengan menerapkan kriteria inklusi dan eksklusi. Kriteria inklusi mencakup publikasi yang: (1) membahas perencanaan pembelajaran pada pendidikan anak usia dini, (2) mengkaji kurikulum berbasis kompetensi dan karakter, dan (3) relevan dengan kebijakan global maupun nasional. Literatur yang tidak melewati proses peer-review, bersifat populer, atau tidak relevan secara konseptual dikeluarkan dari analisis (Booth, Sutton, & Papaioannou, 2016; Ferrari, 2015). Tahap analisis dilakukan dengan menggunakan pendekatan content analysis untuk menelaah temuan-temuan utama dari setiap literatur. Analisis dilakukan dengan mengidentifikasi tema-tema kunci, mengelompokkan kesamaan maupun perbedaan, serta menarik sintesis konseptual.

Pendekatan ini sesuai dengan pandangan Whitemore dan Knafl (2005) serta Torrace (2021) bahwa penelitian pustaka yang komprehensif tidak hanya memberikan gambaran tentang perkembangan pengetahuan, tetapi juga memperkaya pemahaman konseptual dan menghasilkan rekomendasi praktis. Dengan demikian, penggunaan metode library research dalam penelitian ini memungkinkan penulis untuk tidak sekadar merangkum literatur, tetapi juga membangun kerangka analisis kritis terhadap bagaimana perencanaan pembelajaran PAUD dapat dioptimalkan guna menguatkan Profil Pelajar Pancasila dalam konteks kebijakan Kurikulum Merdeka.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Perencanaan Pembelajaran PAUD sebagai Fondasi Penguatan Karakter Anak Usia Dini

Perencanaan pembelajaran PAUD merupakan landasan penting yang menentukan kualitas pengalaman belajar anak sejak usia dini. Pada masa ini, anak mengalami perkembangan otak yang sangat pesat sehingga stimulasi yang diberikan guru akan berpengaruh besar terhadap pembentukan kepribadian dan karakter anak (Slot, 2021). Penelitian menunjukkan bahwa kurikulum yang terencana baik mampu meningkatkan keterampilan sosial-emosional, regulasi diri, serta rasa percaya diri anak (Whitebread, 2022). Di Indonesia, perencanaan pembelajaran PAUD sering kali masih dipandang sekadar kewajiban administratif. Namun, studi terbaru menegaskan bahwa perencanaan yang berorientasi pada

kebutuhan anak secara individual terbukti lebih efektif dalam membangun rasa ingin tahu, empati, dan kemandirian (Pramudiani & Lestari, 2022; Suryani & Pratama, 2023). Dengan demikian, perencanaan pembelajaran PAUD tidak boleh dilihat hanya sebagai dokumen teknis, tetapi sebagai fondasi filosofis dan pedagogis dalam meletakkan dasar pembentukan karakter bangsa.

2. Keterkaitan Perencanaan Pembelajaran dengan Prinsip Kurikulum Merdeka di PAUD

Kurikulum Merdeka membawa paradigma baru dalam pendidikan anak usia dini, yaitu memberi kebebasan guru untuk menyesuaikan pembelajaran dengan kebutuhan dan konteks lokal anak. Perencanaan pembelajaran dalam konteks ini bukan sekadar jadwal kegiatan, tetapi strategi untuk mengembangkan potensi anak secara optimal. Studi menunjukkan bahwa diferensiasi pembelajaran yang direncanakan dengan baik mampu meningkatkan motivasi dan keterlibatan anak dalam proses belajar (Mustika, 2023). Pendekatan ini sejalan dengan *child-centered learning* yang ditekankan UNESCO (2022), di mana kurikulum harus adaptif terhadap keberagaman anak. Negara-negara lain juga telah menerapkan hal serupa, seperti Australia dengan *Early Years Learning Framework* yang menekankan fleksibilitas dan responsivitas guru dalam perencanaan (Arthur et al., 2021). Oleh karena itu, perencanaan pembelajaran PAUD di Indonesia dalam kerangka Kurikulum Merdeka harus dipandang sebagai instrumen strategis untuk memastikan pembelajaran lebih kontekstual, fleksibel, dan inklusif.

3. Strategi Integrasi Nilai Profil Pelajar Pancasila dalam Rencana Pembelajaran PAUD

Nilai-nilai yang terkandung dalam Profil Pelajar Pancasila tidak hanya relevan bagi anak usia sekolah dasar atau menengah, tetapi juga harus ditanamkan sejak PAUD. Strategi integrasi nilai ini dapat dilakukan dengan mengaitkan tema pembelajaran dengan aktivitas sehari-hari anak, seperti permainan kolaboratif untuk menumbuhkan gotong royong, kegiatan seni untuk mengembangkan kreativitas, serta eksplorasi alam untuk membentuk kepedulian terhadap lingkungan. OECD (2023) menekankan bahwa

competency-based curriculum yang diterapkan sejak usia dini memiliki pengaruh besar terhadap pembentukan keterampilan abad 21. Penelitian internasional di Kanada menunjukkan bahwa kegiatan berbasis proyek dalam perencanaan PAUD mampu meningkatkan keterampilan kolaborasi dan berpikir kritis (Miller, 2022). Sementara itu, riset nasional menegaskan bahwa kegiatan berbasis budaya lokal efektif dalam menumbuhkan identitas kebangsaan anak (Astuti & Kurniawan, 2024). Dengan demikian, perencanaan pembelajaran PAUD dapat menjadi wadah strategis untuk menyemai nilai Profil Pelajar Pancasila secara kontekstual dan berkesinambungan.

4. Praktik Perencanaan Pembelajaran PAUD di Konteks Internasional

Pengalaman internasional memberikan banyak inspirasi tentang bagaimana perencanaan pembelajaran PAUD dapat diarahkan untuk mendukung pengembangan holistik anak. Finlandia, misalnya, menekankan *play-based learning* dalam perencanaan kurikulumnya, di mana kesejahteraan emosional anak menjadi prioritas utama, bukan sekadar capaian akademik (Hakkarainen, 2021). Jepang menerapkan pendekatan *whole child development* dengan menekankan pembiasaan sosial, kedisiplinan, dan kemandirian anak melalui kegiatan harian yang terencana (Tobin, 2022). Selandia Baru melalui kurikulum *Te Whāriki* menekankan keterlibatan keluarga dan komunitas dalam perencanaan pembelajaran sehingga kurikulum benar-benar relevan dengan konteks anak (Carr, 2023).

Selain itu, Norwegia menerapkan *nature-based curriculum*, di mana perencanaan pembelajaran diarahkan untuk mengembangkan interaksi anak dengan alam secara intensif (Borge & Løkken, 2022). Studi menunjukkan bahwa pendekatan ini meningkatkan keterampilan motorik, kesehatan mental, serta kepedulian ekologis anak sejak dini. Di Amerika Serikat, *HighScope Curriculum* menekankan perencanaan berbasis partisipasi anak, di mana anak diberi ruang untuk memilih aktivitasnya sendiri sehingga menumbuhkan kemandirian dan rasa tanggung jawab (Epstein, 2022). Praktik di berbagai negara tersebut memperlihatkan bahwa perencanaan pembelajaran PAUD tidak boleh bersifat kaku, melainkan harus dinamis, kontekstual, dan juga berorientasi pada

pengembangan holistik anak (Heckman, 2023). Bagi Indonesia, pembelajaran dari praktik global ini penting untuk memperkaya strategi perencanaan yang mendukung Kurikulum Merdeka dan Profil Pelajar Pancasila.

5. Kesenjangan antara Kebijakan dan Realitas Praktik di PAUD Indonesia

Meskipun arah kebijakan Kurikulum Merdeka sudah memberikan kerangka fleksibel, praktik di lapangan masih menghadapi kendala. Guru PAUD sering kali merasa kesulitan memahami filosofi pembelajaran berbasis anak karena terbatasnya pelatihan dan bimbingan teknis (Hidayati, 2022). Studi terbaru juga menemukan bahwa masih banyak satuan PAUD yang terjebak pada orientasi akademik, terutama dalam menekankan calistung, sehingga mengabaikan pembentukan karakter (Sari & Yuliani, 2023). Hal ini menunjukkan adanya kesenjangan antara kebijakan dengan realitas implementasi. Fenomena serupa juga ditemukan dalam studi internasional. Vandebroek (2022) mencatat bahwa di banyak negara berkembang, guru cenderung mengalami kesulitan dalam mengubah paradigma dari pembelajaran akademik ke pembelajaran berbasis kompetensi. Tantangan ini diperparah oleh keterbatasan sarana, dukungan pemerintah, dan akses terhadap sumber daya belajar (Sharma, 2023). Oleh karena itu, upaya sistematis diperlukan untuk memperkuat kapasitas guru PAUD, menyediakan fasilitas yang memadai, serta membangun sinergi antara kebijakan dan praktik agar perencanaan pembelajaran benar-benar berdampak pada anak.

6. Implikasi Perencanaan Pembelajaran PAUD terhadap Penguatan Profil Pelajar Pancasila

Perencanaan pembelajaran yang dirancang secara holistik memiliki implikasi besar terhadap keberhasilan pembentukan Profil Pelajar Pancasila pada anak usia dini. Studi longitudinal menunjukkan bahwa anak yang dibiasakan dengan pembelajaran berbasis karakter memiliki keterampilan sosial dan moral yang lebih kuat ketika memasuki usia sekolah dasar (Fleer, 2021). Elliott (2023) menambahkan bahwa perencanaan yang menekankan kolaborasi, kreativitas, dan refleksi diri memberikan kontribusi nyata

pada kesiapan anak menghadapi tantangan abad 21. Di Indonesia, Nugroho & Putri (2024) menemukan bahwa integrasi Profil Pelajar Pancasila dalam perencanaan tematik di PAUD meningkatkan kesadaran anak terhadap nilai gotong royong, tanggung jawab, dan rasa hormat terhadap keberagaman. Implikasi ini semakin penting dalam konteks globalisasi, di mana anak dituntut memiliki jati diri kebangsaan yang kuat sekaligus kompetensi global. Dengan demikian, strategi perencanaan pembelajaran PAUD tidak hanya berfungsi membentuk keterampilan dasar anak, tetapi juga merupakan investasi jangka panjang untuk menyiapkan generasi penerus bangsa yang berkarakter Pancasila sekaligus adaptif terhadap perubahan global.

IV. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Perencanaan pembelajaran pada pendidikan anak usia dini terbukti memegang peran penting dalam meningkatkan kualitas pengalaman belajar anak serta mendukung terbentuknya karakter sesuai Profil Pelajar Pancasila. Kurikulum Merdeka memberi peluang bagi guru untuk merancang pembelajaran yang lebih fleksibel dan kontekstual, namun dalam praktiknya masih terdapat kesenjangan antara kebijakan dan implementasi di lapangan. Untuk itu, strategi perencanaan pembelajaran PAUD yang sistematis, adaptif, dan berbasis pada kebutuhan anak menjadi kunci agar pendidikan anak usia dini benar-benar mampu memberikan kontribusi nyata bagi pembangunan generasi yang berkarakter, kritis, kreatif, dan berdaya saing.

B. Saran

Pembahasan terkait penelitian ini masih sangat terbatas dan membutuhkan banyak masukan, saran untuk penulis selanjutnya adalah mengkaji lebih dalam dan secara komprehensif tentang Strategi Perencanaan Pembelajaran PAUD dalam Penguatan Profil Pelajar Pancasila.

DAFTAR RUJUKAN

Barnett, W. S., Jung, K., Youn, M., & Frede, E. (2022). *Early childhood education and care quality: International perspectives and policy implications*. *Early Childhood Research Quarterly*, 60, 1-12. <https://doi.org/10.1016/j.ecresq.2021.11.005>

Bautista, A., & Tan, C. (2021). Early childhood curriculum reforms in Singapore: Tensions, trends, and transformations. *Early Childhood Education Journal*, 49(5), 791-803. <https://doi.org/10.1007/s10643-020-01132-9>

Booth, A., Sutton, A., & Papaioannou, D. (2016). *Systematic approaches to a successful literature review* (2nd ed.). SAGE Publications.

Broström, S. (2022). Curriculum in early childhood education: International perspectives and challenges. *European Early Childhood Education Research Journal*, 30(2), 151-164. <https://doi.org/10.1080/1350293X.2022.2040214>

Darling-Hammond, L. (2021). *Educating for a changing world: New priorities for early learning*. Teachers College Press.

Dwijantie, J. S. (2024). Perencanaan Pembelajaran PAUD: Menciptakan Lingkungan Belajar Yang Menyenangkan dan Edukatif. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 10(4).

Dwijantie, J. S. (2025). Pendekatan Deep Learning Dalam Pembelajaran PAUD: Membangun Pemahaman Mendalam Bagi Anak Usia Dini. *Edukasiana: Jurnal Inovasi Pendidikan*, 4(3), 1238-1246.

Edwards, S., Skouteris, H., & Rutherford, L. (2021). Approaches to pedagogy in early childhood education: Reconciling theory and practice. *Journal of Early Childhood Research*, 19(3), 309-322. <https://doi.org/10.1177/1476718X20968255>

Ferrari, R. (2015). Writing narrative style literature reviews. *Medical Writing*, 24(4), 230-235. <https://doi.org/10.1179/2047480615Z.0000000329>

Grant, M. J., & Booth, A. (2021). A typology of reviews: An analysis of 14 review types and associated methodologies. *Health Information & Libraries Journal*, 38(1), 68-91. <https://doi.org/10.1111/hir.12307>

- Heckman, J. J. (2021). *The economics of human potential: Early investment and lifelong outcomes*. University of Chicago Press.
- Heikka, J., & Hujala, E. (2022). Leadership for learning in early childhood education: Bridging policy and practice. *Early Years*, 42(4), 441–456. <https://doi.org/10.1080/09575146.2020.1783923>
- Hidayati, N. (2022). Urgensi perencanaan pembelajaran pada pendidikan anak usia dini. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(2), 145–158.
- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemdikbudristek). (2022). *Kurikulum merdeka: Panduan pelaksanaan pada PAUD*. Jakarta: Kemdikbudristek.
- Marfuah, S. (2023). Tantangan implementasi kurikulum merdeka pada PAUD. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(2), 1250–1264.
- Moss, P. (2021). Reimagining early childhood education: Democratic practice and social justice. *Contemporary Issues in Early Childhood*, 22(1), 7–18. <https://doi.org/10.1177/1463949121994634>
- Nengsih, R. (2023). Implementasi profil pelajar Pancasila di pendidikan anak usia dini. *Golden Age: Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini*, 8(1), 33–44.
- Nur, F. (2023). Kesenjangan kebijakan dan praktik pembelajaran di PAUD. *Journal of Early Childhood Studies*, 5(1), 56–67.
- OECD. (2021). *Starting strong VI: Supporting meaning making in early learning*. OECD Publishing. <https://doi.org/10.1787/9d46845e-en>
- OECD. (2023). *Education at a glance 2023: OECD indicators*. OECD Publishing. <https://doi.org/10.1787/69096873-en>
- Onchwari, G., & Keengwe, J. (2021). Preparing children for lifelong learning: Pedagogical practices in early childhood education. *Early Child Development and Care*, 191(13), 2045–2058. <https://doi.org/10.1080/03004430.2020.1769143>
- Paul, J., & Criado, A. R. (2020). The art of writing literature review: What do we know and what do we need to know? *International Business Review*, 29(4), 101717. <https://doi.org/10.1016/j.ibusrev.2020.101717>
- Roberts-Holmes, G., & Moss, P. (2022). Neoliberalism and early childhood education: Markets, metrics, and managerialism. *Policy Futures in Education*, 20(3), 254–269. <https://doi.org/10.1177/14782103211055264>
- Sheridan, S., Williams, P., & Sandberg, A. (2021). Systematic quality work in early childhood education: International perspectives. *Journal of Curriculum Studies*, 53(5), 621–638. <https://doi.org/10.1080/00220272.2020.1835614>
- Sheridan, S., Williams, P., & Sandberg, A. (2022). Early childhood education and care for a sustainable future. *European Early Childhood Education Research Journal*, 30(1), 1–15. <https://doi.org/10.1080/1350293X.2021.1995312>
- Siraj-Blatchford, I., & Wong, Y. (2023). The global challenge of early childhood education: Towards inclusive and sustainable pedagogy. *International Journal of Early Years Education*, 31(1), 1–15. <https://doi.org/10.1080/09669760.2022.2053061>
- Snyder, H. (2019). Literature review as a research methodology: An overview and guidelines. *Journal of Business Research*, 104, 333–339. <https://doi.org/10.1016/j.jbusres.2019.07.039>
- Torraco, R. J. (2021). Writing integrative literature reviews: Using the past and present to explore the future. *Human Resource Development Review*, 20(1), 3–26. <https://doi.org/10.1177/1534484320985517>
- UNESCO. (2021). *Reimagining our futures together: A new social contract for education*. Paris: UNESCO Publishing.

- UNICEF. (2023). *The state of early childhood education: Ensuring equity and quality*. New York: UNICEF.
- Whittemore, R., & Knafl, K. (2005). The integrative review: Updated methodology. *Journal of Advanced Nursing*, 52(5), 546–553. <https://doi.org/10.1111/j.1365-2648.2005.03621.x>
- Wood, E., & Hedges, H. (2022). Curriculum, pedagogy, and play in early childhood education: International research and practice. *Journal of Early Childhood Literacy*, 22(3), 385–402. <https://doi.org/10.1177/14687984221074128>
- World Bank. (2022). *Quality early learning: Nurturing children's potential*. Washington, DC: World Bank.
- Xiao, Y., & Watson, M. (2019). Guidance on conducting a systematic literature review. *Journal of Planning Education and Research*, 39(1), 93–112. <https://doi.org/10.1177/0739456X17723971>
- Zahra, R. (2024). Perencanaan pembelajaran inovatif di PAUD. *Jurnal Pendidikan Anak*, 9(1), 77–89.